

GLOSARIUM

A

Artificial Intelligence : Sistem kecerdasan buatan yang ditanamkan pada mesin sehingga dapat melakukan pekerjaan selayaknya kemampuan otak manusia.

Art print : Karya yang dicetak menjadi media seperti kartu pos, poster, dan lain-lain.

B

Board : Papan, tempat untuk menyimpan inspirasi dari laman Pinterest berdasarkan klasifikasi tertentu.

Bot : Sistem otomatis yang melakukan tugas berulang.

Background : Gambar latar belakang. Bisa berupa warna solid atau lingkungan.

C

Cel Shading : Pewarnaan untuk menunjukkan volume objek 2D.

Chatbot : Sistem pesan otomatis yang membalas pengirim pesan.

Colour Grading : Teknik artistik untuk mengolah warna sehingga menimbulkan adanya atmosfer berkesan pada karya visual.

D

Deformed : Tidak berbentuk.

Difusi : Teknik pembuatan gambar baru dengan melebur gambar-gambar yang sudah ada.

Distorsi : Penyimpangan yang terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara visual objek dengan objek aslinya.

F

Freelancer : Pekerja lepas atau tenaga lepas, orang yang bekerja pada majikannya dalam jangka waktu tertentu tergantung dengan kesepakatan yang disetujui.

L

LoRA : *Low-Rank Adaptation* adalah sebuah teknik pelatihan AI dengan mengurangi beban komputasinya sehingga hasil generatif lebih akurat.

O

Out of The Box : Pola pikir, inovasi, atau ide dengan sudut pandang yang berbeda dan di luar kebiasaan pada umumnya

Output : Produk yang dihasilkan suatu proses.

P

Platform : Sistem wadah berisi fitur-fitur yang dapat digunakan oleh pengguna untuk menunjang aktivitas secara digital.

Point of Interest : Pusat perhatian dari suatu karya visual.

Prompt : Instruksi dengan sifat deskriptif yang diberikan pengguna pada sistem AI untuk melakukan pekerjaan.

R

Render : Penyatuan seluruh elemen sehingga menciptakan sebuah citra baik dalam bentuk 2D atau 3D.

Roker : Pemain musik genre rok.

S

Soft Shading : Pewarnaan untuk menunjukkan volume objek realistis atau 3D.

Style : Gaya visual suatu karya.

T

Tool : Alat penunjang profesi.

W

Watermark : Tanda air berupa teks, logo, maupun pola yang dimasukkan dalam karya guna menunjukkan kepemilikan.

Y

Yukata : Pakaian khas Jepang, sejenis dengan kimono yang terbuat dari katun tipis tanpa pelapis.

Z

Zoom : Memperbesar

LAMPIRAN 1

Buku konsultasi skripsi.

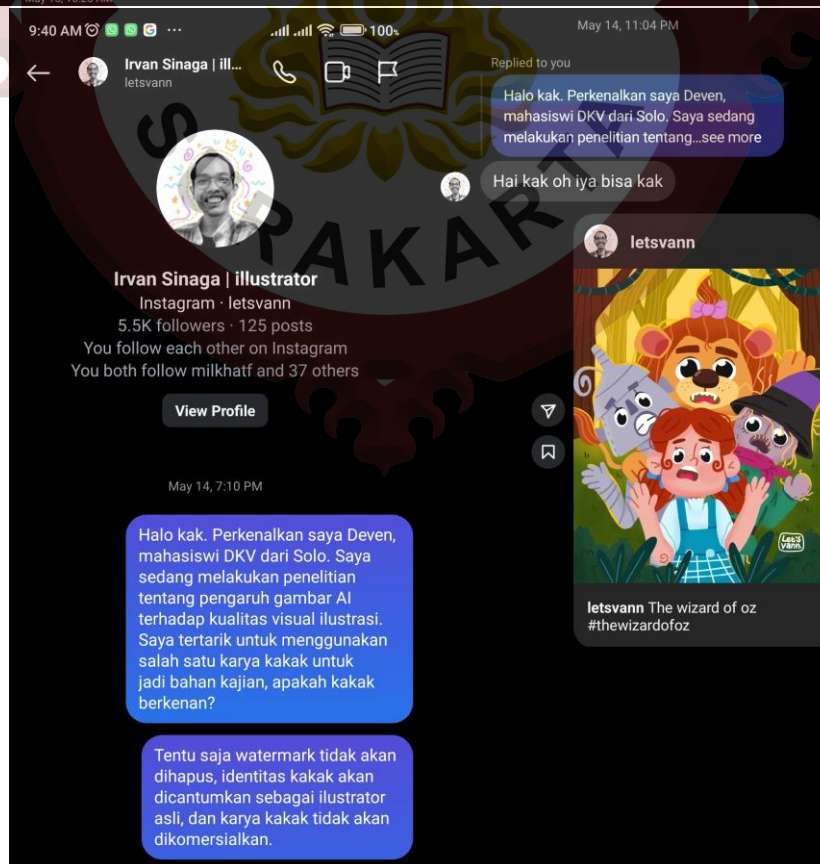
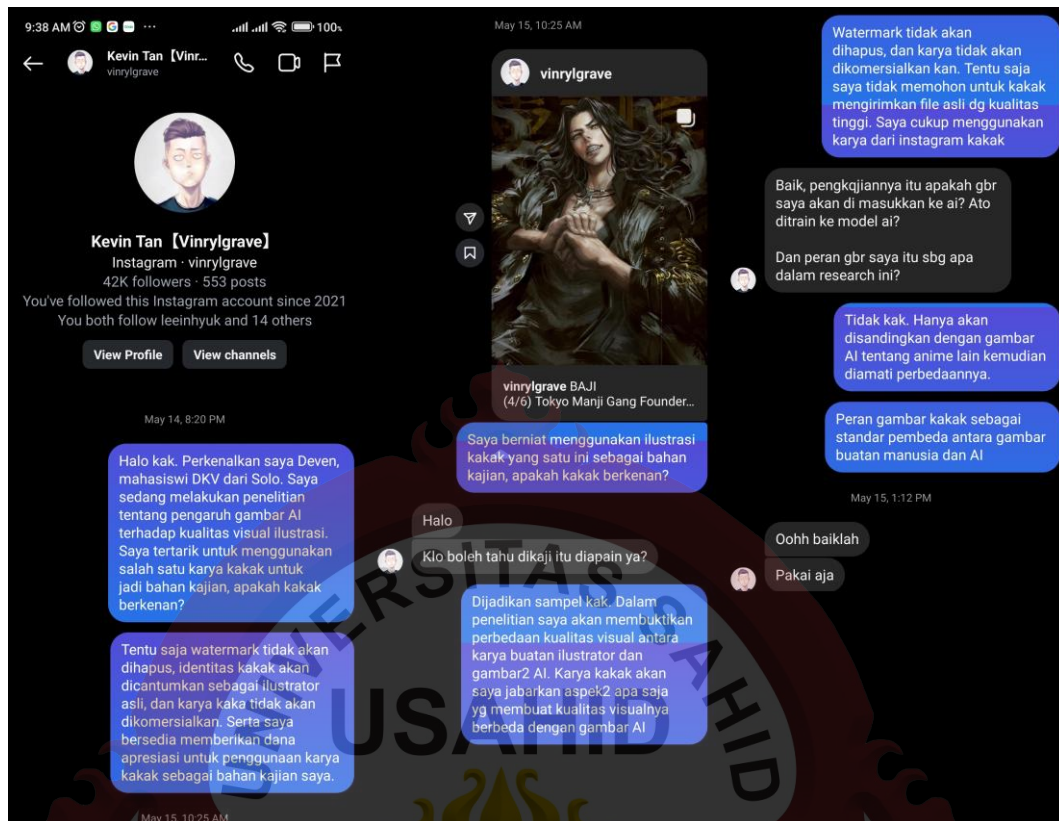
No	Hari, Tanggal Konsultasi	Uraian	Nama Dosen	Tanda Tangan Dosen
1.	~~19 April 2024~~ 19 April 2024	Revisi Format Proposal sesuai pancha	Yudi W.	
2.	29 April 2024	Revisi Tinjauan pustaka	Yudi W.	
3.	03-05-2024	Revisi tinjauan pustaka Landasan Teori	Evelyne H.L.	
4.	13.05.2024	Revisi Identifikasi Data ← Lembar Balok	Evelyne	
5.	10-05-2024	Revisi Metodologi	Yudi W.	
6.	22.05.24	Revisi Identifikasi Data	Evelyne	
7.	27-05-2024	Revisi BAB I	Yudi W.	
8.	01.06.2024	lanjut ke bab sub keterlambatan	Evelyne H.L.	
9.	4.06.2024	BAB I	Yudi W.	

No	Hari, Tanggal Konsultasi	Uraian	Nama Dosen	Tanda Tangan Dosen
10	7/06/2024	BAB I dan BAB II	Yudi W.	
11	10/06/2024	BAB II	Yudi W.	
12	12.06.24	Bab 2 ok	Evelyne	
13.	19-06-24	BAB III acc	Yudi W.	
14	27.06.24	BAB IV Revisi keterlambatan fakta	Yudi W.	
15	2.07.24	Acc BAB I - V	Yudi W.	
16	3.07.24	Bab 4 → Revisi	Evelyne H.L.	
17	5.07.24	BAB 4 Revisi	Yudi W.	
18	9.07.24	BAB III - IV	Evelyne H.L.	
19	9.07.24	BAB IV	Yudi W.	
20	11.07.24	BAB IV - V	Evelyne H.L.	
21	12.07.24	BAB IV acc	Yudi W.	

LAMPIRAN 2

Perizinan penggunaan karya ilustrator profesional.





LAMPIRAN 3

Transkrip wawancara ini merupakan wawancara semiterstruktur oleh penulis dengan narasumber akademisi Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret Surakarta, Bapak Hermansyah Muttaqin. Wawancara dilakukan dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Hasil dari wawancara ini telah dialihbahasakan ke dalam Bahasa Indonesia.

- Devena U. S. : Selamat siang Pak Herman, terima kasih karena Bapak telah meluangkan waktu untuk melakukan sesi wawancara dengan saya.
- Hermansyah Muttaqin : Iya, sama-sama Mbak. Selamat sudah sampai di akhir semester dan tinggal mengerjakan skripsi.
- Devena U. S. : Sekarang kan Bapak sudah tidak menjabat sebagai kaprodi lagi, di samping kesibukan mengajar, kesibukan bapak sebagai *prompter* AI apa saja?
- Hermansyah Muttaqin : Kalau secara profesional, tidak ada kesibukan. Saya hanya menggunakan AI untuk kepentingan personal saja. Untuk mempelajari bagaimana cara membuat sesuatu yang diinginkan melalui penulisan *prompt*. Kemudian ilustrasi tersebut bisa saya gunakan secara personal tanpa maksud tertentu. Adapun saya menggunakan ilustrasi itu untuk memperingati hal tertentu seperti hari buku. Saya akan membuat poster menggunakan ilustrasi tersebut, kemudian mengunggahnya di media sosial.
- Devena U. S. : Berarti tidak dikomersialkan ya pak? Seperti kampanye saja?
- Hermansyah Muttaqin : Iya, tidak ada yang dikomersialkan. Ini hanya untuk mengasah kemampuan saya untuk beradaptasi dengan AI.
- Devena U. S. : Sudah berapa lama Bapak belajar menggunakan AI ini?

Hermansyah Muttaqin : Bari mulai saat 2023. Tahun 2022, 2023 itu kan sedang *booming*. Nah saat sedang berada di puncak itu, saya mulai belajar. Sejauh ini yang paling awet saya gunakan adalah AI dari Bing karena *free*. Kalau yang lain kan tadinya gratis karena *trial*. Jadinya sudah tidak saya pakai lagi. Begitu.

Devena U. S. : Bapak sadar tidak kalau tiga tahun kebelakang ini AI kan sedang *booming* sehingga banyak ilustrator dan desainer yang menolak keberadaanya karena dinilai merugikan?

Hermansyah Muttaqin : Iya.

Devena U. S. : Menurut Bapak bagaimana?

Hermansyah Muttaqin : AI kan sudah lama ada ya Mbak. Tahun 80-an itu AI sudah muncul dengan bentuk *machine learning* yang kemudian didukung oleh *graphic processing unit* (GPU) sehingga penggunaannya dengan ikon dimana ikon ini menggunakan bahasa pemrograman. Nah ikon ini kan berarti sudah menggunakan AI kan. Kemudian berkembang menjadi *deep learning* yang lebih canggih. Yang membuat heboh itu adalah yang terbaru yaitu *generatif AI*. Yang lama itu bekerja dengan cara mengklasifikasikan dan memprediksi berdasarkan data, sedangkan yang baru dia mengubah ide menjadi produk seperti suara, gambar, tulisan dan lain-lain. Nah dari situ muncullah kekhawatiran baru dimana AI akan menggeser profesi yang sudah ada. Kalo menurut saya AI ini hanya *tools* atau alat yang melengkapi alat lain yang sudah ada. Bisa dilihat pada Photoshop kalau dia sudah memiliki fasilitas AI. Nah itu kan berarti hanya alat yang digunakan manusia. AI bisa digunakan untuk referensi dalam membuat *rough design* kemudian baru bisa dilakukan eksekusi desain. Jadi itu bisa digunakan untuk memudahkan.

Devena U. S. : Berarti itu justru efisien dan praktis ya pak?

- Hermansyah Muttaqin : Betul. Lebih praktis. Contohnya sekarang sudah ada Canva. Meskipun Canva ini mudah digunakan, tapi tidak *powerful* apalagi kalau kebutuhannya untuk cetak. Canva ini ditujukan untuk orang dengan latar belakang bukan desainer. Nyatanya template yang ada di Canva kan dibuat oleh desainer. Jadi AI itu pasti tidak akan menggeser manusia.
- Devena U. S. : Baik Pak. Lalu AI itu kan *output*-nya kecil ya, Pak sekitar 1024 pixel saja. Jadi kalau butuh ukuran lebih besar harus menggunakan program peningkat resolusi. Menurut bapak bagaimana Pak?
- Hermansyah Muttaqin : Oh iya betul Mbak. Sejauh ini yang saya lihat AI itu *support* kalau menggunakan media layar (digital). Kalau cetak kan nanti jadi pecah. Nah itu menjadi catatan kalau sebenarnya dunia desain itu membutuhkan keahlian kita sebagai desainer.
- Devena U. S. : Berarti itu berpengaruh ya pak terhadap kualitas visual antara ilustrasi buatan AI dan buatan Manusia?
- Hermansyah Muttaqin : Tetap. Tetap ada.
- Devena U. S. : Dari perbedaan visual itu apakah menurut Pak Herman ilustrasi AI itu tetap bisa disebut karya desain ataupun seni?
- Hermansyah Muttaqin : Kita harus bisa membedakan karya desain dan seni. Karya seni kan karya yang muncul akibat kegalauan hati seniman terhadap suatu fenomena. Sedangkan desain itu berangkat dari permasalahan. Artinya desain itu ada untuk solusi dari masalah komunikasi visual. Artinya keterlibatan AI dalam desain itu nanti apakah akan jadi solusi dari masalah atau menambah masalah baru. Jadi kalau sebagai karya seni iya. Tapi kalau karya desain ya belum tentu.
- Devena U. S. : *Prompter* atau pembuat ilustrasi AI yang tidak bisa membuat desain apakah bisa dikatakan sebagai desainer, Pak?

- Hermansyah Muttaqin : Tidak. Ilustrasi buatan AI ini hanya *image* bukan *ilustrasi* sehingga tidak bisa disebut dengan desainer. Bing itu kan *image maker* bukan *illustration maker*. Ilustrasi kalau tidak mampu menyampaikan pesan untuk memberikan solusi tidak termasuk desain.
- Devena U. S. : Orang awam bisa membedakan antara ilustrasi buatan AI atau tidak menurut Bapak?
- Hermansyah Muttaqin : Orang awam tidak akan sejauh itu untuk memikirkan mana yang AI mana yang bukan karena mereka hanya menangkap pesan yang disampaikannya.
- Devena U. S. : Menurut Bapak apakah ilustrasi AI memiliki kualitas yang baik, mengingat desain yang baik juga biasanya memiliki visual yang menarik?
- Hermansyah Muttaqin : Jadi gini, gambar AI itu memiliki kualitas yang baik kalo ditunjang dengan hal lain. Kalau saat ini menurut saya belum memiliki kualitas yang baik saat di cetak. AI itu hanya bagus saat digunakan pada media digital. Begitu, karena menurut kepercayaan saya kualitas visual itu berkaitan dengan unsur materialnya. Media yang digunakan.
- Devena U. S. : Baik. Kalau dari elemennya bagaimana penilaian Bapak?
- Hermansyah Muttaqin : Kalau dari gaya visual tidak begitu berpengaruh karena gaya kan bisa dibuat tergantung bagaimana yang kita inginkan, paling ya resolusinya kemudian visualnya yang steril. Artinya misalkan di bandingkan dengan ilustrasi buatan manusia, ilustrasi buatan AI akan tampak lebih bagus. Steril sekali. AI itu sejauh yang telah saya amati, hanya sempurna saat membuat gambar benda mati. Kalau benda hidup maka ada ketidaksesuaian misanya tangannya banyak, jarinya enam, tidak konsisten dengan pengulangan. Meskipun *prompt* yang dibuat sama, hasilnya akan berbeda-beda. Apalagi kalau bendanya belum terdefinisi oleh bahasa

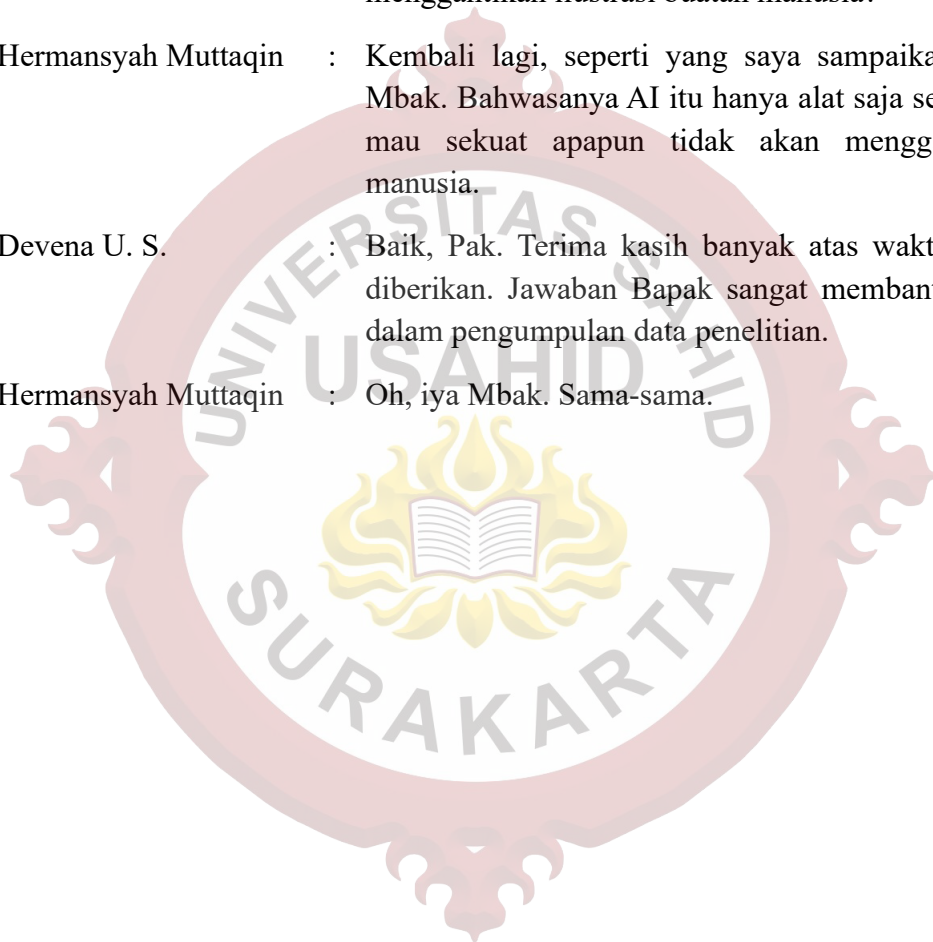
pemrograman. Misalnya keris. AI belum bisa membuat gambar keris karena dalam pusat datanya belum ada data tentang benda itu. Akhirnya bentuk bendanya jadi tidak bagus.

Devena U. S. : Baik, Pak. Terakhir dari saya. Apakah menurut Bapak dalam lima tahun kedepan, AI akan semakin kuat dan kualitas gambar yang dibuatnya bisa menggantikan ilustrasi buatan manusia?

Hermansyah Muttaqin : Kembali lagi, seperti yang saya sampaikan tadi, Mbak. Bahwasanya AI itu hanya alat saja sehingga mau sekuat apapun tidak akan menggantikan manusia.

Devena U. S. : Baik, Pak. Terima kasih banyak atas waktu yang diberikan. Jawaban Bapak sangat membantu saya dalam pengumpulan data penelitian.

Hermansyah Muttaqin : Oh, iya Mbak. Sama-sama.

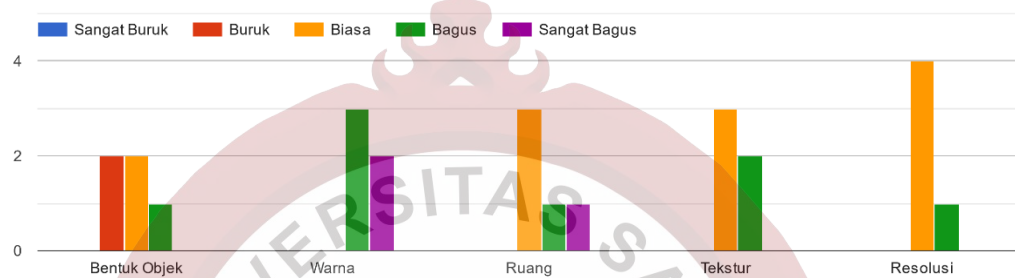


LAMPIRAN 4

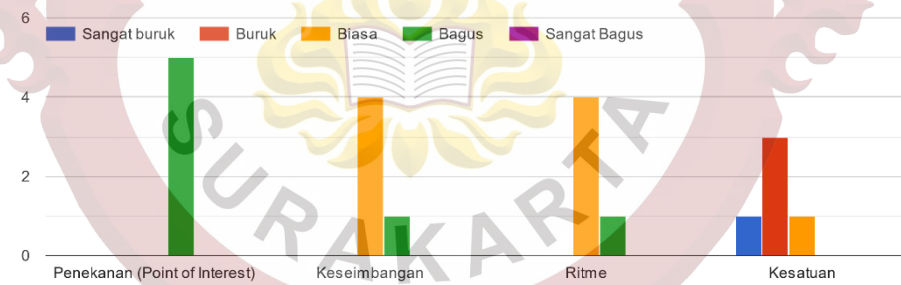
Tangkapan layar respon narasumber ahli:

1. Ilustrasi gaya anime

Berikan penilaian Anda terkait dengan ilustrasi di bawah.

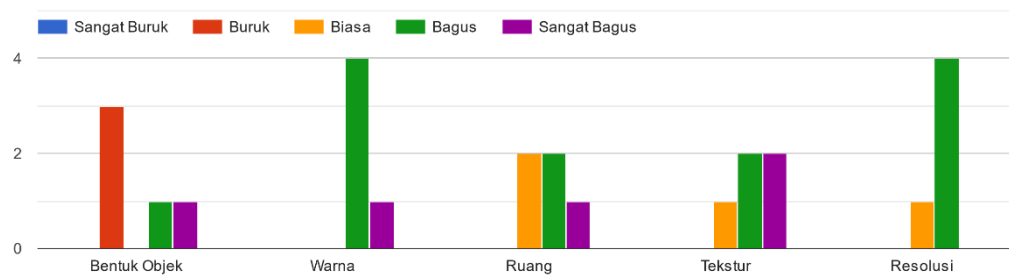


Secara Perseptual

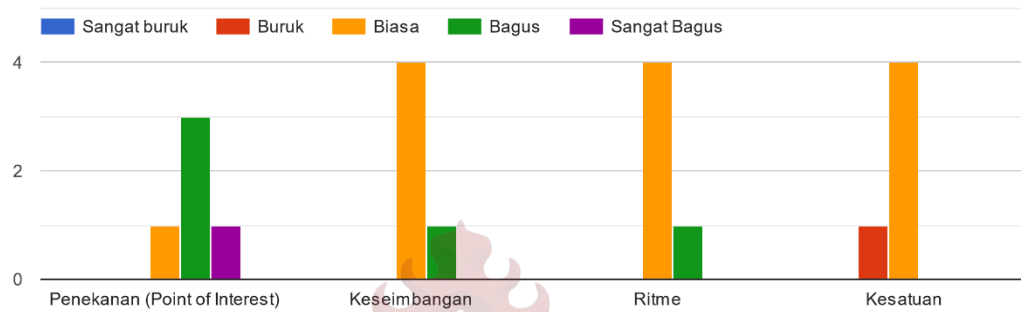


2. Ilustrasi gaya kartun

Berikan penilaian Anda terkait dengan ilustrasi di bawah.

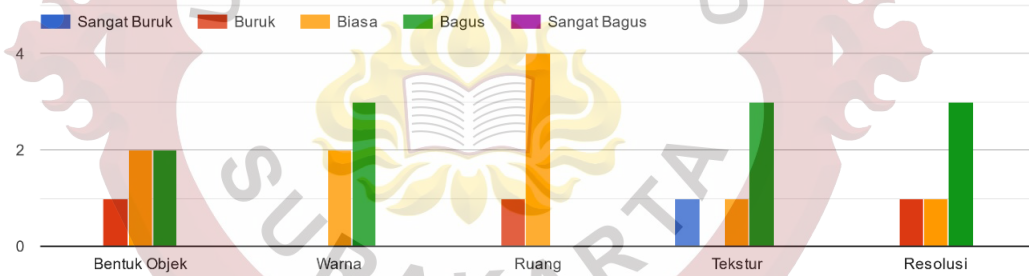


Secara Perseptual

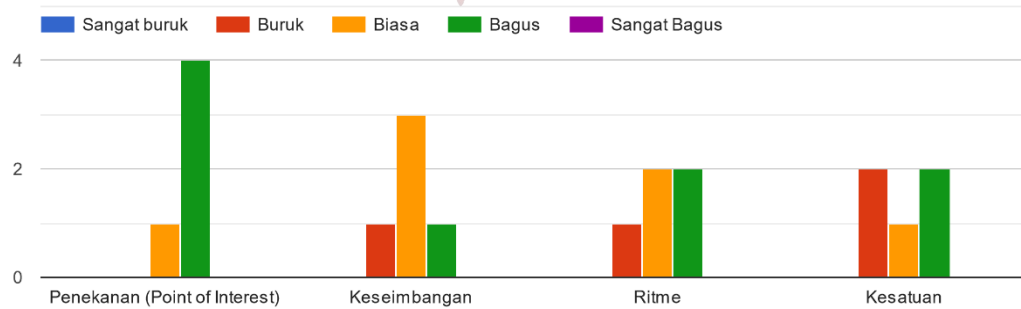


3. Ilustrasi gaya semirealisme

Berikan penilaian Anda terkait dengan ilustrasi di bawah.

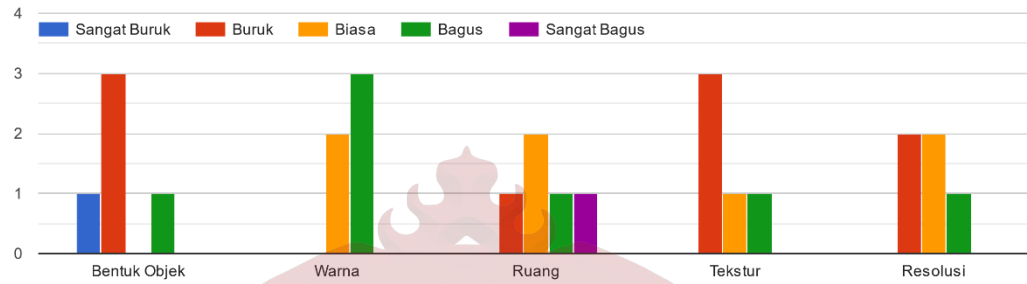


Secara Perseptual

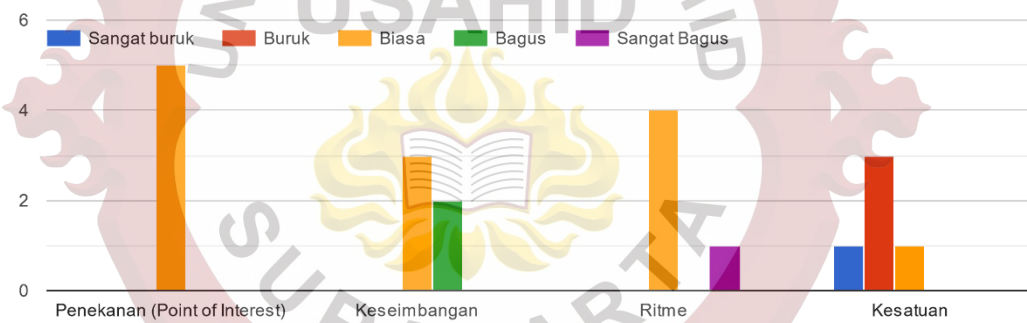


4. Ilustrasi gaya buku cerita anak

Berikan penilaian Anda terkait dengan ilustrasi di bawah.

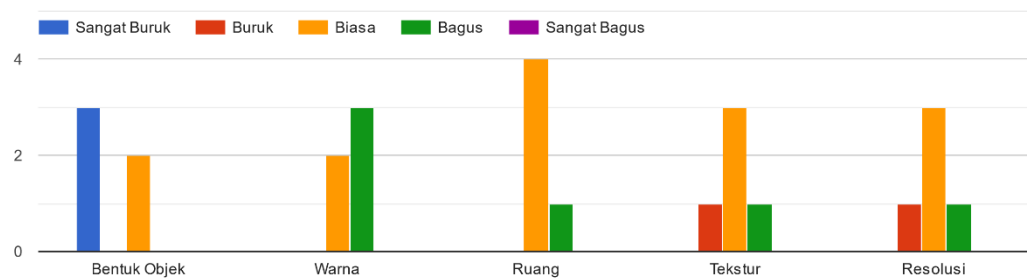


Secara Perseptual

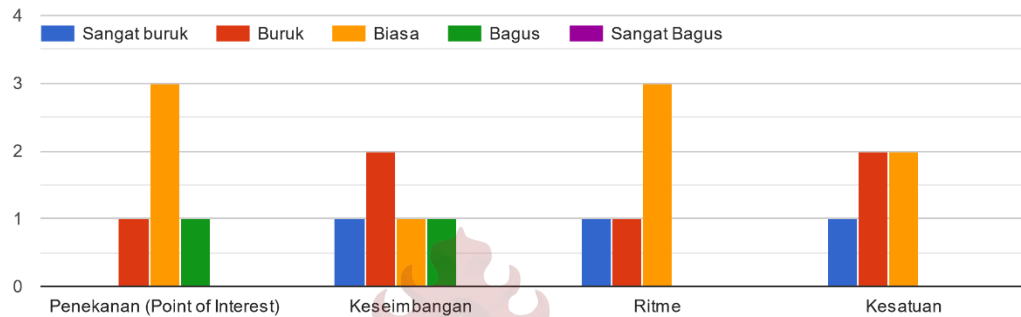


5. Ilustrasi gaya *flat illustration*

Berikan penilaian Anda terkait dengan ilustrasi gaya di bawah.



Secara Perseptual



Tangkapan layar respon narasumber umum:

Questions Responses 100 Settings

Section 1 of 5

Analisis Perbedaan Kualitas Visual Ilustrasi Buatan *Artificial Intelligence* (AI) dan Buatan Manusia

B I U ↺ ↻

Haloo! **Saya Devena**, nama ilustrator saya adalah **Isicutter!** 🥰

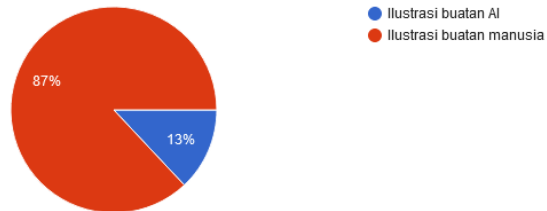
Form ini saya buat guna mengetahui respon masyarakat terhadap adanya perbedaan kualitas visual antara ilustrasi buatan AI dan buatan manusia. Respon akan digunakan sebagai data dalam skripsi saya--yang tengah menempuh studi Desain Komunikasi Visual (DKV) di Universitas Sahid Surakarta.

Semua pendapat yang Anda kemukakan di form ini sangat berarti bagi saya. I love u guys! 🥰

Dari 10 sampel ilustrasi yang telah disajikan, **secara umum** manakah yang menurut Anda lebih bagus kualitas visualnya?

 Copy

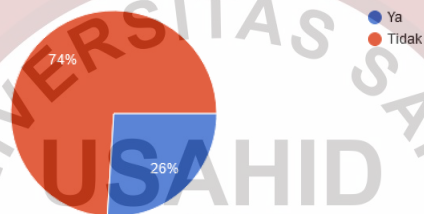
100 responses



Apakah Anda menganggap ilustrasi yang dibuat oleh AI merupakan sebuah "karya seni"/"karya desain"?

 Copy

100 responses

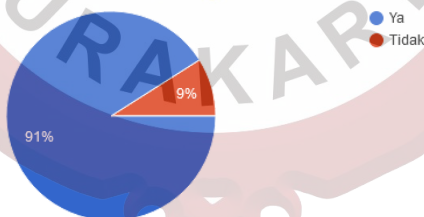


Tentang yang Anda Pikirkan

Tahukah Anda bahwa tiga tahun terakhir telah terjadi aksi penolakan gambar buatan AI di kalangan penggiat kreatif (terutama dalam bidang seni rupa dan desain)?

 Copy

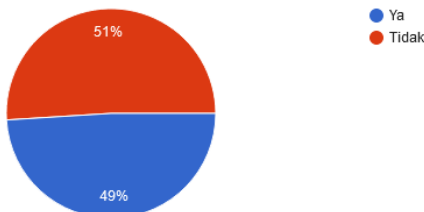
100 responses



Apakah Anda mengambil peran dalam aksi tersebut?

 Copy

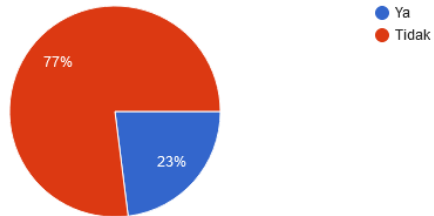
100 responses



Apakah **secara visual** ilustrasi buatan AI lebih bagus dari buatan manusia?

 Copy

100 responses



Menurut Anda apakah keberadaan program pembuat gambar berbasis AI **dapat mengambil alih profesi** seniman seni rupa dan ilustrator?

 Copy

100 responses

